

## **PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL PETAK UMPET TERHADAP PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU NURUL IZZAH**

### **Dila Maya Nanda**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Makassar

*Email: dilamaynanda09@gmail.com*

*DOI:*

### **Rusamayadi**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Makassar

*Email: rusmayadi@unm.ac.id*

*DOI:*

### **Azizah Amal**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Makassar

*Email: azizahamal@unm.ac.id*

*DOI:*

---

*Article received:*  
*Article Accepted:*

*Review process:*  
*Article published:*

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out how the gross motor skills of children before being given traditional games, to find out how the description of children's gross motor skills after being given traditional games. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design research type. The population in this study was group B in Nurul Izzah Integrated Islamic Kindergarten. Sampling in this research is purposive sampling. The sample in this study were 12 children with 6 children as the experimental group and 6 children as the control group. Data collection techniques used are descriptive statistical analysis and inferential analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the gross motor skills of children who were treated with traditional games using a game of hide and seek in the experimental group were better than the control group. The results of data analysis showed that the average increase in the experimental group was 22,50, while in the control group was 11.83. The test results show the value of sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This proves that the traditional game of hide and seek has a significant effect on children's gross motor skills.*

**Keywords:** *Traditional Games, Gross Motor Skill*

---

---

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan permainan tradisional. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Ekperiment Design. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Izzah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 anak dengan 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak yang diberi perlakuan permainan tradisional menggunakan permainan petak umpet pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 22,50, sedangkan kelompok kontrol sebesar 11,83. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini membuktikan permainan tradisional petak umpet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kemampuan motorik kasar anak.*

**Kata Kunci:** *Permainan Tradisional, Kemampuan Motorik Kasar*

**PENDAHULUAN (Arial, size 12, 1 spasi)**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan inisiatif pembinaan bagi anak usia antara nol sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung tumbuh kembang jasmani dan rohani agar anak siap menempuh pendidikan tinggi. (Wanti et al., 2019). Ditambahkan oleh (Nur et al., 2017) bahwa Setiap guru, orang tua, dan setiap orang yang mendidik anak dianggap membutuhkan pendidikan anak usia dini. Pendidikan adalah hal yang sangat penting di zaman sekarang ini. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, setiap orang tua menginginkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sejak anak mulai menduduki bangku sekolah. Ketika anak telah dilahirkan ke dunia, orang tua sudah mulai mempersiapkan segala sesuatunya demi mendapatkan pendidikan yang terbaik untuk sang anak. Pendidikan yang mampu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya sesuai dengan tingkat aspek perkembangan anak. Terutama kemampuan motorik kasar anak. Untuk itu, anak mulai dipersiapkan menduduki bangku sekolah dan mengenyam pendidikan sejak usia dini.

Pendidikan usia dini sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dari penjabaran tersebut, dapat diketahui bahwa anak usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk melakukan pendidikan. Karena pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Anak belum memiliki banyak pengaruh negatif dari luar ataupun lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik. Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan.

---

Banyak ahli menyebutkan bahwa masa tersebut sebagai masa golden age atau masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak. Masa dimana anak memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang dan memiliki kemampuan. Pada usia dini 90% dari fisik otak seorang anak sudah mulai terbentuk. Pendapat lain menyebutkan bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mulai mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. Untuk itu, pada usia golden age ini sangat diperlukan stimulasi dari guru tempat di mana anak bersekolah dan juga stimulasi dari orangtua serta lingkungan.

Pendidikan pada anak usia dini perlu mendapat perhatian serius bagi seluruh elemen masyarakat terlebih yang sering terlibat langsung dengan anak yaitu orang tua dan guru. Oleh karena itu pembinaan ataupun pendidikan sudah sepatutnya dilaksanakan baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hidayani, (2006:14) menyatakan bahwa berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini anak berada pada situasi peka menerima rangsangan-rangsangan dari luar. Apabila anak mendapat stimulus-stimulus yang baik dan sesuai dengan tingkat perkembangan, maka kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Beberapa aspek permulaan itu muncul dalam proses pertumbuhan. Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk diperhatikan adalah perkembangan motoric kasar karena perkembangan ini berpengaruh terhadap aspek perkembangan yang lain

Periode emas ini sekaligus merupakan periode kritis bagi sang anak di mana perkembangan yang didapatkan pada usia dini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya. Periode emas ini hanya datang sekali dan tidak dapat ditunda kehadirannya. Hal inilah yang tampaknya masih banyak disia-siakan oleh sebagian besar orangtua dan masyarakat. Akibatnya, akan berdampak pada kesiapan anak dalam memasuki jenjang persekolahan.

Anak-anak mengalami masa perkembangan pesat di tahun-tahun awal mereka. Selain itu, ini adalah waktu yang ideal untuk membangun dasar bagi perkembangan kognitif, fisik, verbal, sosioemosional, moral, dan artistik anak-anak. Intinya, setiap anak memiliki tingkat kecerdasannya masing-masing. Komponen motor perlu dikembangkan dengan baik (Nurlailah et al., 2022)

Rentang usia 4-6 tahun anak sudah mulai dipersiapkan untuk mulai mendapatkan pendidikan di bangku sekolah. Proses pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun secara formal dapat ditempuh di Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA). Lembaga pendidikan ini ditujukan untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sejak dini. Melalui proses pembelajaran sejak usia dini, diharapkan anak dapat memperoleh rangsangan-rangsangan moral agama, fisik-motorik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan seni sesuai dengan tingkat usianya.

Salah satu dari enam aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Seringkali anak-anak ketika berada di dalam kelas mereka senang berlari-lari, berjalan-jalan, dan melompat-lompat. Banyak yang tidak menyadari bahwa dalam aktivitas-aktivitas itu keterampilan motorik kasar lebih berperan ketimbang aktivitas bergerak yang sederhana.

---

Hurlock menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Hampir semua anak berusia 2 tahun sudah dapat berjalan, berdiri, duduk, menendang, naik-turun tangga, berlari dan melompat. Kemampuan motorik kasar dibangun dari semua usia balita dan akan semakin meningkat dengan baik seiring bertambahnya usia hingga dewasa. (Imas Kurniasih, 2009)

Perkembangan fisik motorik adalah aspek perkembangan yang penting di awal kehidupan masa kanak-kanak. Dalam perkembangan ini kapasitas fisik baru yang dihasilkan dari pertumbuhan aktual anak saling mempengaruhi dengan keterampilan- keterampilan yang berkembang dari pengalaman dan latihan. Oleh karena itu maka aspek motorik kasar anak usia dini sangat perlu untuk dikembangkan karena anak membutuhkan untuk bergerak dan menguasai gerakan. Jika anak memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka ia akan memiliki rasa percaya diri untuk bermain bersama teman sebayanya. Sementara bermain dengan teman sebaya juga dapat mengembangkan sikap kooperatif terhadap teman.

(Farida, 2016) mengatakan bahwa motoric merupakan koordinasi aktivitas saraf, otak, dan kartu spiral untuk mengatur gerakan tubuh. Tindakan terkoordinasi dari otot dan pusat saraf dikenal sebagai motorik. Refleks dan perilaku yang telah hadir sejak lahir adalah apa yang menyebabkan gerakan. Keterampilan motorik kasar dan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini saling terkait erat. Kemampuan fisik yang baik akan menunjang kemampuan motoric kasar maupun motoric halus anak (Bejerot et al., 2022). Motoric kasar merupakan keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar seperti tangan seseorang untuk bergerak dan berjalan. Motoric kasar adalah suatu kemampuan mengkoordinasi Gerakan otot-otot besar, yaitu berupa tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh (Magistro et al., 2022).

(M. Fadillah, 2014) Beberapa cara dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, yaitu melalui aktivitas bermain seperti bermain bola, menari, olahraga, bermain peran, dan senam. Peningkatan kemampuan gerak anak dapat terjadi seiring dengan meningkatnya kemampuan koordinasi antara mata, tangan, dan kaki. Gerakan akan berkembang lebih optimal apabila anak memiliki kesempatan yang cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik yang melibatkan seluruh bagian anggota tubuh. Sehingga, agar fisik motorik anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, anak di Taman Kanak-kanak memerlukan aktivitas fisik yang berupa permainan yang bersifat memacu penggunaan otot-otot besar, memberi kesempatan untuk mencoba, mengembangkan sikap kerjasama dengan teman sebaya, serta menggunakan sarana bermain yang bervariasi. Upaya tersebut untuk memaksimalkan kemampuan gerak menjadi sebuah tolak ukur bagi orang tua dan guru agar kemampuan fisik anak yang semula dimulai dari gerakan yang sederhana menjadi gerakan yang lebih baik. Dengan meningkatnya gerakan motorik kasar anak maka akan berdampak pada perkembangan yang lainnya karena bagaimanapun perkembangan atau kemampuan gerak akan berkaitan dengan perkembangan lainnya dalam tugas kemampuan motorik kasar anak.

Kemampuan motorik kasar dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain. Sebagai salah satu contoh, bisa diamati pada anak yang lari berkejar-kejaran untuk menangkap temannya. Pada awalnya mereka belum terampil untuk berlari, tetapi dengan bermain kejar-kejaran, maka anak berminat untuk melakukannya menjadi

---

lebih terampil. Hal yang sederhana ini dapat membuat kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dan terus meningkat.

Menurut (Rohma Saputri et al., 2017) Kemampuan anak untuk melakukan gerakan fisik, seperti yang melibatkan otot besar dan sistem saraf, adalah tanda perkembangan motorik kasar anak usia dini. Keterampilan motorik anak matang sesuai dengan usianya, dan kemampuan yang sudah mereka miliki untuk mengontrol proses tubuh juga akan matang seiring bertambahnya usia dan kematangan saraf.. Motorik merupakan perkembangan pendendalian Gerakan tubuh melalui gerkan yang terkoordinasi antara susunan syaraf, otot, dan spinal cord yang dipengaruhi oleh kematangan anak (Gelisli & Yazici, 2015)

Anak usia dini memiliki kekuatan fisik yang mulai berkembang, energi mereka seolah-olah tiada habisnya, tapi sayang banyak orang tua, pembimbing dan guru mengabaikan karakteristik ini. Seringkali perkembangan motorik anak diabaikan, perspektif orang tua menganggap bahwa kognitiflah yang paling penting, sehingga kegiatan anak yang melibatkan otot-otot besar tidak mendapat perhatian. Kebutuhan anak untuk bermain bersama teman di luar ruangan terbuka seperti berlari, melompat dan lain-lain juga tidak terpenuhi, padahal kegiatan ini berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anak. Sementara perkembangan motorik kasar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan aspek lainnya. Jika perkembangan motorik kasar terhambat maka akan menghambat pada perkembangan lainnya. Oleh karena itu penting dilakukan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bergerak yaitu aspek motorik kasar.

Perkembangan motoric anak dapat distimulus dengan berbagai macam model dan cara. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat perkembangan motoric akan mempengaruhi aktivitas dasar manusia (Putri et al., 2021) .(Hidayatul et al., 2014) menjelaskan bahwa motoric kasar adalah tindakan fisik yang melibatkan penggunaan otot yang kuat, atau sebagian besar atau semua anggota badan, tergantung pada tahap perkembangan anak. Proses kapasitas anak untuk bergerak tumbuh dan berkembang dikenal sebagai perkembangan motorik. Pada dasarnya, saraf, otot, dan kapasitas kognitif anak matang saat mereka melakukan perkembangan ini. Setiap gerakan, tidak peduli seberapa kecil, adalah konsekuensi dari pola interaksi yang rumit antara banyak sistem tubuh dan bagian di bawah pengawasan otak (Romlah, 2017).

Menurut (Romlah, 2017) Kemampuan untuk melakukan dan mengendalikan gerakan tubuh dan anggotanya secara lebih efektif harus ditingkatkan melalui latihan pada motorik kasar dan keterampilan motorik halus, yang meliputi kegiatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, mengoordinasikan indera dan anggota badan, dan melatih kepercayaan diri. Bagi anak TK, perkembangan motorik kasar sangat penting karena mempengaruhi proses perkembangan lainnya. Ketika seorang anak muda menunjukkan koordinasi dan keseimbangan tingkat orang dewasa, keterampilan motorik kasar diciptakan (Suparti & Susanti, 2017). Koordinasi bagian yang cukup besar dari tubuh anak diperlukan untuk pengembangan keterampilan motorik kasar. Melatih anak untuk melompat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan, dan kegiatan lainnya dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka. Seperti yang kita tahu masa ini sudah jarang terlihat anak-anak bermain di halaman rumahnya maupun sekolah dengan permainan tradisional seperti lompat tali, engklek, petak umpet, congklak, bola bekel, kelereng dan sebagainya (Witasari & Wiyani, 2020). Anak-anak mungkin

---

secara keliru percaya bahwa game ini sudah ketinggalan zaman dan tidak layak untuk digunakan di masa sekarang karena mereka tidak menyadari efek baiknya. Mereka percaya bahwa jika mereka bermain video game online atau di perangkat, mereka akan tampak sangat keren. Tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari menghabiskan terlalu banyak waktu menggunakan perangkat mereka. (Andrianie & Yuniati, 2016)

Bermain bagi anak usia dini sangat penting untuk perkembangan anak, menjadikannya persyaratan utama. Pendidikan dini harus selalu menyenangkan dan terarah. Anak-anak dapat belajar banyak melalui bermain. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk kesenangan tanpa memikirkan hasilnya. Menurut beberapa psikolog, bermain memiliki dampak signifikan pada bagaimana jiwa anak berkembang. (Cendana & Suryana, 2021)

Di era modern seperti yang saat ini sedang terjadi, kita membutuhkan kegiatan yang bisa memstimulasi perkembangan motorik anak karena mengingat di zaman modern sekarang lebih dominan dalam hal yang instan. Seperti misalnya memberikan permainan kepada anak yang melibatkan otot-ototnya sehingga perkembangan motoriknya berkembang. Menurut (Suparti & Susanti, 2017) Tidak mungkin memisahkan permainan dari kenyataan anak-anak. Dunia seorang anak adalah salah satu permainan. Anak-anak dapat mengembangkan berbagai bidang perkembangannya melalui bermain, termasuk aspek fisik, sosial, kognitif, dan motorik. Bermain game yang, antara lain, mendorong penggunaan keterampilan motorik kasar dan halus anak dapat membantu anak mengembangkan karakteristik ini. (Fauziah & Hastuti, 2019). Dalam studi kali ini, diberikan kegiatan sebuah permainan tradisional untuk tujuan meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak.

Di era globalisasi seperti sekarang ini kecanggihan hasil teknologi seakan menjadi solusi utama bagi orang tua dalam memfasilitasi anak mereka untuk mengisi kegiatan anak. Orang tua lebih memberikan kesempatan bermain di dalam rumah dengan berbagai fasilitas hasil kecanggihan teknologi seperti plastation, computer, televisi dll. Dengan adanya sarana teknologi yang ada maka anak akan cenderung duduk manis menikmati sarana yang ada tanpa memperdulikan orang lain. Sementara itu sikap anak yang tidak memperdulikan orang lain sebagai akibat kurangnya kesempatan untuk melakukan interaksi dengan orang lain dan teman sebaya berdampak pada minimnya sikap kooperatif anak, pola interaksi anak usia dini yang tidak berjalan dengan baik, jika dipertahankan dari waktu ke waktu maka prospek kesuksesan hidup di masa depan akan melemah. Oleh karena itu pergaulan dengan teman sebaya mulai memegang peranan penting dalam perkembangan sosial anak usia dini.

Menurut (Roostin & Aprilianti, 2018) Permainan tradisional adalah jenis cerita rakyat yang diturunkan dari generasi ke generasi dan secara spontan berkembang di beberapa peradaban tradisional. Karena itu, asal usul dan identitas para penemu permainan tradisional seringkali tidak jelas. Dengan anak berlarian, memantul, menggerakkan tubuhnya, memproses pikiran, dan bermain bersama, permainan tradisional dapat melatih keterampilan motorik kasar anak, keterampilan motorik halus, moral, keterampilan sosial, bahasa, dan emosi (Sandra et al., 2016)

Permainan tradisional adalah permainan anak-anak yang terbuat dari bahan dasar dan berdasarkan karakteristik budaya kehidupan masyarakat dianggap sebagai permainan tradisional. Permainan tradisional, kadang-kadang disebut

---

sebagai permainan rakyat, adalah bentuk rekreasi yang berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kenyamanan sosial dan hubungan serta hiburan diri. (Asmawati, 2015). Permainan tradisional yang diterapkan pada studi kali ini adalah permainan lompat tali dan permainan petak umpet di tiap pertemuan. Ditambahkan oleh (Haris, 2016) Tidak sulit untuk membuat game klasik yang berfungsi sebagai platform yang menyenangkan untuk pendidikan moral. Orang tua perlu bersabar dan serius tentang hal itu. Kegiatan yang menarik minat anak-anak juga dapat dibuat oleh orang tua.

Menurut (Febriani, 2016) Permainan karet gelang yang dikenal sebagai "lompat tali" cukup populer pada tahun 1970-an dan 1980-an. Dengan cepat menjadi kegiatan favorit untuk dilakukan di rumah dan di sekolah setelah mandi di sore hari. Permainan lompat tali adalah kegiatan melompat dengan tali yang terbuat dari karet yang telah dirajut menjadi panjang untuk bertindak sebagai penghalang. Siswa ditawarkan kegiatan lompat tali untuk membantu otot kaki mereka bekerja lebih efektif. Sebagai hasil dari permainan, otot-otot kaki siswa akan berubah (Putri et al., 2021). Sedangkan, Permainan petak umpet adalah permainan minimal dua orang dapat memainkan permainan pencarian dan sembunyi yang dikenal sebagai "petak umpet," yang biasanya dilakukan di luar. Petak umpet adalah permainan yang bermanfaat bagi pertumbuhan anak dan upaya untuk meningkatkan kemampuannya.. Menurut (Boysen et al., 2022) Ada dua jenis permainan petak umpet: asen, atau permainan petak umpet umum, dan permainan galipong. Perbedaan alat permainan membuat permainan asen dan galipong menjadi variasi pada permainan tersembunyi atau petak umpet. (Sari et al., 2020)

Pengembangan motorik pada anak kiranya harus dilakukan secara efektif. Maka dari itu pemberian stimulus yang tepat dibutuhkan dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik anak, melakukan kegiatan yang dapat memicu keterampilan anak dalam menggunakan anggota gerak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, dimana hal itu dapat dilakukan melalui kegiatan permainan tradisional pada anak (Haris, 2016)

Sujiono (2011) mengemukakan bahwa terdapat unsur-unsur dalam keterampilan motorik kasar. Unsur-unsur yang dimaksud yaitu: kekuatan (strength), daya tahan (endurance), kecepatan, kelincahan (agility), kelenturan (fleksibility), koordinasi, ketepatan, dan keseimbangan. Menurut Wati et al., (2017) keterampilan motorik kasar pada usia 5 tahun yaitu sebagai berikut: (1) dapat memulai, berbalik, dan berhenti secara efektif dalam permainan, (2) dapat melompat dan berlari dengan jarak lompatan 28-36 inci, (3) dapat menuruni tangga panjang dengan satu kaki secara berulang tanpa bantuan, dan (4) dapat melompat sampai 16 kaki dengan mudah.

Sejalan dengan pendapat (Saripudin, 2019) bahwa perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Hurlock (1978) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu: Melalui keterampilan, motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat permainan. Melalui keterampilan, motorik anak dapat beranjak dari kondisi "helplessness" (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang "independence" (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan

---

dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan “self confidence” (rasa percaya diri).

Melalui motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment). Pada usia pra sekolah (Taman Kanak-kanak) atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris berbaris. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdiknas, 2008) menjabarkan fungsi pengembangan motorik sebagai berikut : 1) Melatih kelenturan otot jari dan tangan, 2) Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik motorik, rohani dan kesehatan anak, 3) Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak, 4) Melatih keterampilan atau ketangkasan gerak dan berpikir anak, 5) Meningkatkan perkembangan emosional anak, 6) Meningkatkan perkembangan sosial anak, 7) menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi. Banyak ahli yang menjelaskan tentang pentingnya meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini yakni dalam mengembangkan fisiologis anak, memacu perkembangan sosial emosional anak serta meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Peran kemampuan motorik untuk perkembangan fisiologis anak yakni Anak bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tidak mendapat masalah dengan jantungnya karena sering dan rutusnya anak bergerak dengan cara berolahraga maka kegiatan tersebut juga menstimulasi semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasannya. Kegiatan motorik kasar anak merupakan awal anak mulai kenal kegiatan berolahraga. Jika anak terbiasa berolahraga mulai ia kecil maka hal itu akan berakibat baik untuk pembentukan postur tubuh anak kemudian. Selain itu, kegiatan berolahraga atau bergerak akan membuat tulang dan otot anak bertambah kuat.

Peningkatan keterampilan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain. Bermain merupakan pekerjaan anak-anak, dan memberikan kontribusi kepada seluruh ranah perkembangan. Melalui bermain anak-anak merangsang indra, belajar bagaimana meng-gunakan otot mereka, meng-koordinasikan pandangan dan gerakan, melatih kontrol terhadap seluruh tubuh mereka dan mendapatkan keterampilan baru.

Frobel dalam Allen & Allen, (2017) lebih menekankan pentingnya bermain dalam belajar karena berdasarkan pengalamannya sebagai guru, dia menyadari bahwa kegiatan bermain maupun mainan yang dinikmati dapat digunakan untuk menarik perhatian serta mengembangkan pengetahuan mereka. Jadi Plato, Aristoteles dan Frobel menganggap bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai praktis. Artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Permainan yang relevan dengan perkembangan anak dan upaya untuk meningkatkan keterampilannya adalah petak umpet.

Menurut (Muhajirin & Andriana, 2022a) Anak usia dini adalah anak yang sangat menyukai kegiatan bermain . Sebab di usia ini anak akan mengembangkan kreativitasnya dengan unik. Anak yang dimaksud adalah anak dengan usia pertumbuhan mulai dari 0 hingga 6 tahun. Di usia inilah anak akan mengeksplorasi



---

berbagai hal dengan sangat pesat. Pada prosesnya anak-anak juga membutuhkan partner atau teman untuk mengembangkan potensinya. Sama halnya ketika anak bermain. Baik yang dimainkan adalah permainan modern maupun permainan tradisional.

Berdasarkan masalah perkembangan kemampuan motoric kasar anak yang terjadi dan dijelaskan dalam penelitian ini, maka dilakukan penelitian dengan kegiatan bermain lompat tali untuk anak usia dini untuk meningkatkan indikator yang sesuai dengan permasalahan yang telah di teliti pada observasi awal yaitu mainkan permainan fisik sesuai aturan, lakukan gerakan tubuh yang terkoordinasi untuk melatih fleksibilitas, keseimbangan, dan kelincahan, serta mampu memanfaatkan tangan kanan dan kiri dengan cekatan.

Dijelaskan oleh (Muhajirin & Andriana, 2022b) bahwa berdasarkan rendahnya keterampilan motorik kasar anak menunjukkan adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dengan kondisi lapangan. Rendahnya keterampilan motorik kasar anak bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu perlu diterapkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, salah satunya dengan menggunakan permainan petak umpet. Kelebihan dari petak umpet adalah memberi kegembiraan pada anak, meningkatkan ketahanan otot kaki, mengajarkan kedisiplinan untuk memahami aturan permainan dan mengembangkan kecerdasan logika anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Seriaty dalam Ruslin (2012:43), permainan tradisional atau permainan rakyat adalah suatu bentuk permainan yang pada saat ini, sudah mulai ditinggalkan oleh anak-anak, bahkan dikatakan permainan ini sudah sangat jarang dimainkan oleh anak-anak baik di pedesaan apalagi diperkotaan. Permainan tradisional petak umpet dapat dimainkan oleh tiga orang anak atau lebih, dan bertempat di mana saja, asalkan ada tempat untuk bersembunyi, selain itu tidak membutuhkan biaya, dan dapat dimainkan oleh anak laki-laki dan perempuan.

Pendapat Yunus dalam (Saputri, 2021) menjelaskan bahwa permainan tradisional adalah 'suatu hasil budaya masyarakat, yang berasal dari zaman yang sangat tua, yang telah tumbuh dan hidup hingga sekarang, dengan masyarakat pendukungnya yang terdiri atas tua muda, laki atau perempuan, kaya miskin, rakyat bangsawan, dengan tiada bedanya. Permainan adalah salahsatu unsur penting dalam kehidupan manusia terutama anak, karena dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhannya. Anak akan memiliki paparan lingkungan sosial budaya, sosial ekonomi, dan fisik yang sehat, yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir, berperilaku, bersosialisasi, bekerja, dan keterampilan lainnya untuk belajar mengenali dan menyelidiki lingkungan mereka. Permainan tradisional termasuk permainan yang dapat mengembangkan otak dan berpengaruh pada fisik anak juga memiliki filosofi yang cukup kuat karena merupakan warisan dari nenek moyang yang perlu di lestarikan sebagai bentuk kecintaan terhadap budaya dan kearifan lokal.(Safitri et al., 2023)

Permainan tradisional sebagai sarana untuk memperkenalkan anak-anak terhadap nilai budaya dan norma sosial yang dibutuhkan dalam mengadakan hubungan atau kontak sosial dalam masyarakat. Bentuk bentuk permainan lebih mengarah ke dalam kelompok dimana anak membutuhkan teman-temannya dalam melakukan permainan sehingga penyesuaian sosial anak dengan teman-temannya akan terlihat dengan jelas. Macam-macam permainan tradisional, seperti tarik tambang, tali merdeka (lompat tali), bola kasti, segengge/bentengan (gobak sodor),

---

dokan, kelereng, layang-layang, boi, ogo, peneke (petak umpet) dan lainlain dan setiap daerah mempunyai sebutan yang khas untuk setiap jenis permainan tradisional. Sementara permainan modern sebagian besar dimainkan secara individual. Sekalipun dimainkan oleh dua anak, penyesuaian sosial anak dengan temannya tidak terlalu terlihat. Permainan modern antara lain permainan yang terdapat dalam play station, permainan yang bisa di-download melalui internet maupun di-instal melalui compact disc (CD), handphone, laptop dan komputer.

Menurut (Hananta & Mas'udah, 2015) mengatakan bahwa permainan petak umpet merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak yang dapat dimainkan dengan cara mencari temantemannya yang bersembunyi. Lebih lanjut Achroni (2012 : 69) menyebutkan bahwa manfaat permainan petak umpet ialah untuk melatih ingatan anak, melatih ketelitian anak saat bermain, mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam berhitung, mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dalam hal melatih anak untuk mau bermain bersama dengan orang lain, melatih kerjasama anak dalam hal bersedia untuk membantu sesama teman, serta dapat memberikan kegembiraan pada anak. Digunakannya permainan petak umpet ini dalam suatu pembelajaran karena permainan ini menarik dan menyenangkan sehingga anak tertarik dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Petak umpet atau dalam bahasa Inggris disebut hide and seek adalah salah satu permainan tradisional anak-anak yang sudah sangat terkenal. Selain di Indonesia, permainan ini juga sangat digemari oleh anak-anak di luar negeri (Agustin, 2017). Menurut Achroni (Agustin, 2017) mengatakan bahwa "permainan petak umpet merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak yang dapat dimainkan dengan cara mencari teman-temannya yang bersembunyi". Selanjutnya Wahyuni (2009) mendefinisikan "petak umpet adalah sejenis permainan cari dan sembunyi yang bisa dimainkan minimal 2 orang yang umumnya berada diluar ruang. Dalam permainan, ada dua peran, yaitu si kucing dan yang bersembunyi. Si kucing ini berperan mencari teman-temannya yang bersembunyi. Permainan selesai setelah semua teman ditemukan. Dan yang pertama ditemukan yang menjadi kucing berikutnya". Maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional petak umpet adalah permainan yang sudah ada sejak jaman dahulu yang merupakan warisan turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya dan sering dimainkan oleh anak-anak untuk memperoleh kesenangan yang dimainkan oleh dua atau lebih orang anak tidak memerlukan alat dalam permainannya hanya memanfaatkan lingkungan di sekitarnya untuk bersembunyi.(Mbadhi, 2018)

Adapun Menurut Askalin (2013:13) mengatakan bahwa pengertian permainan Petak Umpet adalah: "adalah Permainan yang populer di kalangan anak-anak di Indonesia, Permainan ini tidak bisa dilakukan seorang diri, Permainan ini membutuhkan banyak orang minimal 4 atau 5 orang". Sedangkan menurut Wardani (2010: 10) mengatakan bahwa "Permainan Petak Umpet merupakan salah satu permainan yang sangat populer di tengah masyarakat- tentunya untuk anak-anak". (Laini, 2020). Permainan petak umpet merupakan salah satu bentuk permainan edukatif. Diduga dapat membantu gerakan menstimulasi keterampilan motorik kasar anak usia dini. Cara bermain petak umpet yaitu mencari dan bersembunyi, dapat dilakukan minimal 2 orang. Pelaksanaan umumnya berada di luar ruangan.

Petak umpet adalah salahsatu permainan tradisional anak Indonesia. Di balik kesederhanaan bermain petak umpet, ternyata tersimpan filosofi yang cukup dalam.

---

Permainan ini mengajarkan strategi, kedisiplinan dan memiliki makna tentang kehidupan dunia juga kehidupan setelah kematian. Dengan adanya filosofi yang kuat dalam setiap permainan tradisional menjadikan permainan tradisional selain memiliki nilai budaya tetapi juga memiliki makna yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat di anggap nilai moral.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan September 2021 di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Nurul Izzah Pallanga di peroleh data terhadap anak yang berjumlah 28 anak, yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 21 orang anak perempuan. Dari observasi yang dilakukan pengembangan motorik kasar anak sangat terbatas dan pengarahannya kurang terprogram sehingga perkembangan motorik kasar anak hanya berkembang secara alami pada diri anak tersebut, terutama dalam koordinasi antara otot-otot besar pada anak (Alvan et al., 2021). Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya stimulasi dalam mengembangkan motorik kasar dan kurang tersedianya media yang lengkap untuk menunjang perkembangan motorik kasar anak.

Pengembangan motorik pada anak kiranya harus dilakukan secara efektif. Maka dari itu pemberian stimulus yang tepat dibutuhkan dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik anak, melakukan kegiatan yang dapat memicu keterampilan anak dalam menggunakan anggota gerak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, dimana hal itu dapat dilakukan melalui kegiatan permainan tradisional pada anak (Komala & Windarsih, 2016)

(Saputri, 2021) Seiring dengan pertumbuhan fisik yang beranjak matang, maka keterampilan motorik anak sudah terkoordinasi dengan baik. Sehingga setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Anak cenderung menunjukkan gerakangerakan yang cukup gesit dan lincah dalam semua aspek yang dilakukan.

Kenyataan di lapangan, beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, upaya untuk menstimulus aspek perkembangan fisik anak usia dini lebih banyak difokuskan pada keterampilan motorik halus, sedangkan motorik kasar belum banyak mendapat perhatian, contohnya anak sering kali dilatih menulis di atas kertas dibandingkan bermain permainan tradisional bersama guru di lapangan. Walaupun media permainan tersebut murah dan mudah menggunakannya dengan memanfaatkan benda disekitar seperti pemanfaatan pohon ataupun tanaman lainnya pada saat mencari tempat persembunyian dalam permainan tradisional (petak umpet)

Dengan melihat beberapa masalah yang terjadi, disimpulkan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui gambaran permainan tradisional dalam Kemampuan motorik kasar di kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Izzah sebelum diberikan permainan tradisional, untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik kasar di kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Izzah setelah diberikan permainan tradisional, dan untuk mengetahui Apakah ada pengaruh kegiatan permainan tradisional dalam pengembangan motorik kasar anak di kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Izzah. Selain itu tujuan dilakukannya sesuai dengan indikator yang ingin dicapai diharapkan anak dapat melompat menggunakan dua kaki dan satu kaki pada permainan lompat tali, anak dapat menyeimbangkan tubuh saat berlari pada permainan petak umpet, anak mampu bermain petak umpet sesuai aturan, anak mampu bermain lompat tali sesuai aturan, anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri saat memegang tali dan anak mampu menekuk tangan kanan dan kiri pada saat memutar tali. Dengan hasil

---

penelitian yang didapatkan yaitu “Ada pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak di kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Nurul Izzah”.

## **METODOLOGI**

Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, pendekatan penelitian yang dilaksanakan ialah dengan mempergunakan pendekatan kuantitatif, penelitian dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B atau usia 5-6 tahun. Tujuan penelitian tidak lain untuk melihat hasil suatu akibat atau treatment. Sampel dalam kegiatan ini berjumlah 12 anak. Pretest diberikan untuk melihat keterampilan motorik kasar anak didik, kemudian diberikan perlakuan dengan kegiatan bermain lompat tali, dan diberi kegiatan Post-test. Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, desain penelitiannya ialah Quasi eksperimen design. Untuk penelitian ini kemudian dilakukan pembagian ke dalam beberapa kelompok tertentu, di antaranya ialah kelompok kontrol dan juga kelompok eksperimen yang nantinya agar dapat melihat perbandingan melalui kegiatan Bermain permainan tradisional sebagai variabel bebas dan keterampilan motorik kasar anak sebagai variabel terikat. Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, teknik analisis data penelitian yang peneliti gunakan ialah berupa analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

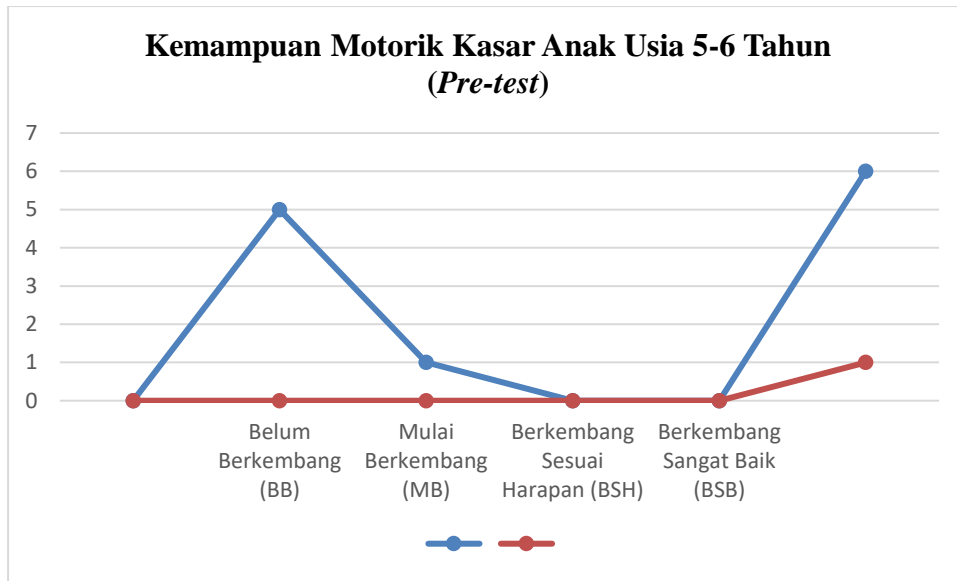
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Distribusi pengkategorian perkembangan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen yang mengikuti kegiatan metode bercerita dapat dilihat pada tabel berikut:

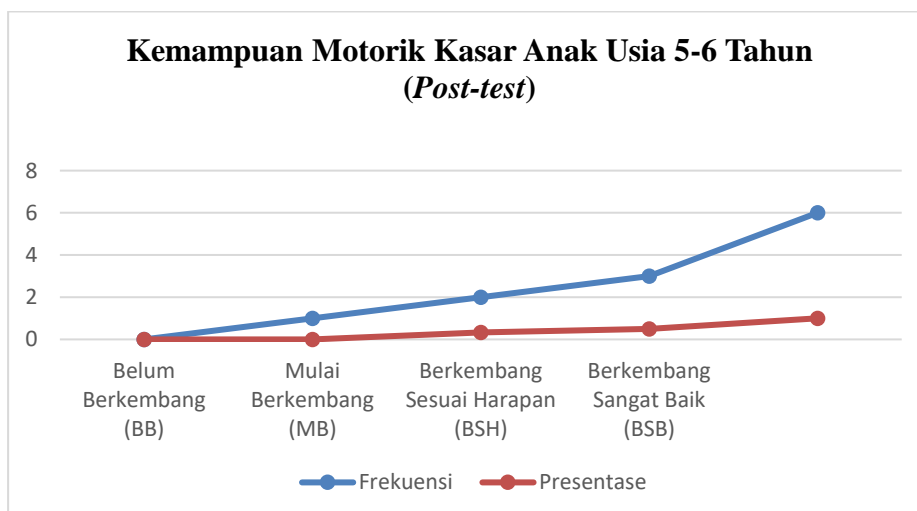
Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.



Gambar 1. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun (Pre-test)

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa pada tes awal yang diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak, terdapat 5 anak yang kemampuan motorik kasarnya masih dalam kategori Belum Berkembang (BB) dengan presentase 83,3% dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, mampu melakukan permainan fisik dengan aturan, dan mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, anak belum mampu mencapainya meski dengan bantuan guru. Terdapat 1 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 16,7%, sebab dari 3 indikator yang diajukan yakni mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, mampu melakukan permainan fisik dengan aturan, dan mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, anak sudah mampu mencapainya tetapi masih dengan bantuan guru. Sedangkan untuk kategori Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) juga tidak terdapat anak pada kategori tersebut artinya belum ada anak yang kemampuan motorik kasarnya mencapai kategori ini.



**Gambar 2. Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun (*Post-test*)**

Dengan melihat grafik di atas, dapat diketahui bahwa pada tes akhir yang diberikan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak, tidak terdapat anak yang kemampuan motorik kasar dalam kategori Belum Berkembang (BB) artinya semua anak sudah mencapai kemampuan motorik kasarnya berdasarkan kategori ini. Terdapat 1 anak yang kemampuan motorik kasarnya dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 16,7% dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, mampu melakukan permainan fisik dengan aturan, dan mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri anak belum mampu mencapainya meski dengan bantuan guru. Terdapat 2 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 33% sebab dari 3 indikator yang diujikan yakni mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, mampu melakukan permainan fisik dengan aturan, dan mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru. Dan terdapat 3 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB) dengan presentase 50% sebab dari 3 indikator yang diajukan yakni mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, mampu melakukan permainan fisik dengan aturan, dan mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri untuk mencapai suatu tujuan, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru dan dapat membantu temannya.

Adapun rata-rata kemampuan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberi perlakuan permainan tradisional petak umpet dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Data Analisis Pretest dan Post-test Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok Eksperimen**  
**Descriptive Statistic**

		Statistics	
		pretestE	posttestE
N	Valid	6	6
	Missing	0	0
Mean		10.83	22.50
Median		11.00	22.50
Std. Deviation		.753	1.517
Minimum		10	20
Maximum		12	24
Sum		65	135

(Sumber : Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan aktivitas permainan tradisional petak umpet adalah 10.83, dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata yang diperoleh

adalah 22.50. dengan demikian nilai rata-rata pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yaitu 11,67 Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas permainan tradisioanl petak umpet berpengaruh terhadap pengembangan motorik kasar anak.

Sedangkan rata-rata pengembangan motorik kasar anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberi perlakuan permainan tradisional lompat tali dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Data Analisis Pretest dan Post-test Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok Kontrol**  
**Descriptive Statistics**

		Statistics	
		Pretest	postestK
N	Valid	6	6
	Missi ng	0	0
Mean		11.17	11.83
Median		11.00	12.00
Std. Deviation		.753	.753
Minimum		10	11
Maximum		12	13
Perc entile s	25	10.75	11.00
	50	11.00	12.00
	75	12.00	12.25

(Sumber : Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan permainan tradisional lompat tali adalah 11.17, dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 11.83 dengan demikian nilai rata-rata pada kelompok kontrol mengalami sedikit peningkatan yaitu 0.66. Oleh karena itu berdasarkan tabel di atas, kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata-rata yang tinggi sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan yang lebih kecil sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan nilai sebelum dan setelah diberikannya perlakuan.

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t Test Kemampuan Motorik Kasar Pada Kelompok Eksperimen**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Pair PRETEST - POSTEST	11.667	1.033	.422	-12.751	10.583	27.670	5	.000

(sumber: Output SPSS 25)

Pada tabel 5 hasil uji Paired Samples Test pengembangan motorik kasar untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sig (2.tailed)  $0.000 < \alpha=0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

pengembangan motorik asar anak kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikannya perlakuan.

Selanjutnya, uji Paired Sample t Test pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan permainan tradisional lompat tali dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pretest dan post-test. Berikut hasil uji Paired Sample t test pengembangan motorik kasar pada kelompok kontrol.

**Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t Test Kemampuan Motorik Kasar pada Kelompok Kontrol**

		Paired Samples Test						T	D f	Sig. (2- tailed)
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pa ir 1	pretest posttest	-.667	.816	.333	-1.524	.190	2.000	5	.102	

(sumber: Output SPSS 25)

Tabel 6 hasil uji Paired Sample t Test pengembangan motoric kasar pada kelompok kontrol terlihat bahwa nilai sig. (2 tailed) sebesar  $0.102 > \alpha=0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengembangan motorik kasar anak kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikannya perlakuan.

### Pembahasan

Berdasarkan uji yang telah dilakukan yaitu uji Paired Sample t Test dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar anak dengan permainan tradisional petak umpet. Pada uji yang telah dilakukan pula diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan rata-rata kemampuan motorik kasar anak pada kelompok kontrol.

Hasil uji Paired Sample T Test menggunakan aplikasi SPSS diperoleh Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh permainan tradisional dalam pengembangan motorik kasar anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak yang menerima perlakuan permainan tradisional petak umpet lebih baik dibandingkan anak yang menerima perlakuan permainan tradisional lompat tali.

Lompat tali merupakan permainan tradisional yang dimainkan dengan menggunakan tali terbuat dari rangkaian karet gelang. Filosofi dari permainan ini adalah setiap kali kita selesai menaklukkan tantangan, maka akan ada tantangan lain yang lebih tinggi atau sulit dari sebelumnya. Oleh karena itu, kita tidak boleh menyerah dan harus tetap berusaha.

Permainan tradisional yang diberikan pada penelitian ini dimaksudkan untuk bertujuan untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar pada anak. Penelitian ini didukung oleh (Andrianie & Yuniati, 2016) yang berpendapat bahwa permainan tradisional dapat mestimulasi tumbuh kembang anak, salah satunya aspek perkembangan motoric anak, bahkan dapat digunakan sebagai sarana edukasi pada anak. (Salama & Ulpi, 2021) juga mengklaim bahwa permainan anak-anak klasik dapat membantu anak-anak membangun kolaborasi, membantu dalam penyesuaian, dan terlibat secara baik satu sama lain dan melakukan kegiatan



---

terkoordinasi dan memnafaatkan oto-otot nya agar perkembangan aspek motoric nya baik motoric kasar maupun motoric halus nya berkembang. Menurut (Juwairiah, 2016) Pertumbuhan psikologis, karakter, dan interaksi sosial anak-anak muda di masa depan semuanya secara signifikan dipengaruhi oleh pemain tradisional, yang merupakan komponen budaya.

Hal serupa juga dikatakan oleh (Fauziah & Hastuti, 2019) Nilai-nilai kearifan lokal seperti keberanian, ketangkasan, keterampilan, kelincahan gerakan, pemikiran strategis, perasaan (naluri) yang diasah, persahabatan, kerja sama, gotong royong, kasih sayang, menghargai orang lain, sportivitas, kepatuhan, kesabaran, kehati-hatian, mengukur, membandingkan, menafsirkan, berfantasi, dan lain sebagainya juga hadir dalam permainan tradisional. Ia menambahkan, banyak bidang perkembangan anak yang dapat dipupuk melalui bermain. (Baan et al., 2020). Ditambahkan oleh (Adnan et al., 2020) bahwa permainan tradisional sangat penting dalam mempromosikan keragaman budaya keragaman dan dalam melindungi identitas budaya di tingkat lokal, nasional dan internasional.

Permainan petak umpet sangat populer dibandingkan dengan permainan tradisional lainnya karena permainan ini sangat menyenangkan dan memiliki banyak manfaat diantaranya adalah anak menjadi lebih aktif, anak bisa bersosialisasi, anak belajar berhitung, anak menjadi kreatif, anak patuh pada aturan, belajar berdiskusi terhadap masalah yang muncul dalam permainan, dan 2018. *Journal of Elementary School (JOES)*1(2):103-112 110 juga mampu melatih sportivitas anak. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa semua anak sudah melakukan permainan tradisional petak umpet hal ini dibuktikan dengan jawaban anak pada instrumen permainan tradisional petak umpet berada pada kategori sedang hal ini berarti 39 atau 100% anak sudah melakukan permainan tradisional petak umpet.

Pemberian treatment berupa permainan petak umpet dilakukan berulang-ulang agar anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya dengan baik. Kemampuan sosial emosional anak meliputi dapat bekerjasama dengan temannya yang dilihat dari aspek bersedia bermain bersama teman, senang ketika bermain bersama teman, dan bersedia saling membantu sesama teman. Hal ini sependapat dengan Meggit (2013 : 148) yang mengatakan bahwa kemampuan sosial emosional yang dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun yaitu dapat berinteraksi dengan orang dewasa serta anak lain, membentuk dan mempertahankan persahabatan dengan anak-anak lain, dapat bertanggung jawab atas tugasnya, memahami aturan yang berlaku di tempat yang berbedabeda, dapat bekerjasama dengan teman, mau berbagi dan mengantri, mampu menyembunyikan dan mengontrol perasaan saat dalam situasi tertentu, dan mampu menunjukkan empati kepada orang lain.

Pendapat diatas sejalan dengan pendapatnya (Suyadi, 2010 : 109). yang mengatakan bahwa kemampuan sosial emosional merupakan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Permainan petak umpet merupakan permainan menyenangkan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Achroni (2012 : 69) yang mengatakan bahwa permainan petak umpet dapat melatih kemampuan sosial emosional anak dalam hal melatih anak untuk mau bermain bersama dengan orang lain, melatih kerjasama anak dalam hal bersedia untuk membantu sesama teman, serta dapat memberikan kegembiraan pada anak

Dari hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak menunjukkan bahwa permainan tradisional petak umpet memberikan pengaruh yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Hal tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menggunakan uji statistik dekriptif dan uji statistik inferensial yang mana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kemampuan motorik anak pada kelas eksperimen sesudah diberi treatment permainan tradisional petak umpet dapat meningkatkan atau memberikan perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan motorik kasar anak pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh permainan tradisional dalam pengembangan motorik kasar anak Usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Nurul Izzah.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan tradisional yang diberikan dengan kegiatan petak umpet dan lompat tali dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak. Permainan tersebut meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Sedangkan dalam pemberian permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak dilihat ada perkembangan dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dengan didukung oleh hasil uji T yang dilakukan. Sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan perkembangan motorik kasar anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Maka terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK-IT Nurul Izzah Pallangga.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adnan, M., Shahrudin, S., Abd Rahim, B. H., & Ismail, S. M. (2020). Quantification of physical activity of Malaysian traditional games for school-based intervention among primary school children. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 15(6), 486–494. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2020.09.006>
- Alvan Hazhari, Larasati Nur Indah Prawesti, & Nurmilah. (2021). Penggunaan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education*, 2(2), 65–71. <https://doi.org/10.54438/joee.v2i2.250>
- Andrianie, P. S., & Yuniati, R. (2016). Efektivitas Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Psikohumanika*, 1, 63–77. <https://core.ac.uk/download/pdf/230910998.pdf>
- Asmawati, L. (2015). Gaya Pengasuhan Orangtua untuk Pembentukan Karakter Melalui Penerapan Permainan Tradisional pada Anak Usia Dini , 4 – 5 Tahun. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 11–22.
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21.
- Bejerot, S., Ståtenhag, L., & Glans, M. R. (2022). Below average motor skills predict victimization from childhood bullies: A study of adults with ADHD. *Journal of Psychiatric Research*, 153(June), 269–275. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2022.07.019>
- Boysen, M. S. W., Sørensen, M. C., Jensen, H., Von Seelen, J., & Skovbjerg, H. M. (2022). Playful learning designs in teacher education and early childhood teacher education: A scoping review. *Teaching and Teacher Education*, 120. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103884>

---

Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771–778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>

Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhah*, IV(2), 1–10.

Fauziah, S., & Hastuti, D. (2019). Modifikasi Permainan Tradisional Sumbar Suru Untuk Mengembangkan Aspek Kognitif Pada Kelompok B Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v2i1.5920>

Febriani, E. (2016). Upaya Meningkatkan Pengembangan Motorik Kasar ( Melompat ) Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B Tk Al-Hidayah Palaosan Tahun Pelajaran. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2), 35–40.

Gelisli, Y., & Yazici, E. (2015). A Study into Traditional Child Games Played in Konya Region in Terms of Development Fields of Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(February), 1859–1865. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.247>

Hananta, R. W., & Mas'udah. (2015). Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak. *PAUD Teratai*, 4(2), 1–6.

Haris, I. (2016). Kearifan Lokal Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Sebagai Media Untuk Pengembangan Kemampuan Sosial Dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI*, 1(1), 15–20.

Hidayatul, L., Dera, A., & Muhammad, Khabib, Burhanudin, I. (2014). Hubungan Antara Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Toddler (1- 3 Tahun ) Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES*, 4 No.2, 63–69.

Imas Kurniasih. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini* (1st ed.). Edukasia.

Juwairiah. (2016). Meuen Galah: Permainan Tradisional Aceh Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 119–133. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/2039/1511>

Komala, K., & Windarsih, C. A. (2016). Efektivitas Program Pembelajaran Dengan Menggunakan Permainan Tradisional Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *P2M STKIP Siliwangi*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.22460/p2m.v3i1p9-18.472>

Laini, A. (2020). Efektivitas Permainan Petak Umpet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Adzkiya*, 4(1), 41–52. <https://jurnalstaiibnusia.ac.id/index.php/adz/article/view/4%0Ahttps://jurnalstaiibnusia.ac.id/index.php/adz/article/download/4/4>

M. Fadillah, dkk. (2014). *Eduainment Pendidikan Anak Usia Dini* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.

Magistro, D., Cooper, S. B., Carlevaro, F., Marchetti, I., Magno, F., Bardaglio, G., & Musella, G. (2022). Two years of physically active mathematics lessons enhance cognitive function and gross motor skills in primary school children. *Psychology of Sport and Exercise*, 63(July), 102254. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2022.102254>

Mbadhi, V. dkk. (2018). Pengaruh permainan tradisional petak umpet terhadap penyesuaian sosial anak usia sekolah dasar. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2>

---

016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252%0Ahttp://dx.doi.o

Muhajirin, M., & Andriana, Y. (2022a). Implementasi Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Usia Dini. 02(02), 131–138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3474>

Muhajirin, M., & Andriana, Y. (2022b). Implementasi Permainan Tradisional Petak Umpet Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(2), 131–138. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i2.195>

Nur, L., Halimah, M., & Nurzaman, I. (2017). Permainan Tradisional Kaulinan Barudak Untuk Mengembangkan Sikap Empati Dan Pola Gerak Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 170–180. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9357>

Nurlailah, Rahmi. Amal, Azizah. Asti, A, S. W. (2022). Pengaruh Permainan Jejak Kaki terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mandiri Pitue. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 281. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1315>

Putri, O. M., Qalbi, Z., Delrefi, D., & Putera, R. F. (2021). Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 8(1), 46–55.

Rohma Saputri, G., Sasmianti, & Sofia, A. (2017). Frekuensi latihan Senam Irama Dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 3.

Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>

Roostin, E., & Aprilianti, R. (2018). Pengembangan Permainan Tradisional Dakuca Untuk Menstimulasi 6 Aspek Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 13–23.

Safitri, M., Trihanondo, D., & Zen, A. P. (2023). Permainan Tradisional Petak Umpet dan Lompat Tali Dalam Fotografi Eksperimental. 10(1), 1088–1104.

Salama, Nurdin. Ulpi, W. (2021). Pengembangan Model Permainan Tradisional Dende-Dende Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 4(2), 16–22.

Sandra, D., Argueta, E., Wachter, N. H., Silva, M., Valdez, L., Cruz, M., Gómez-Díaz, R. A., Casas-saavedra, L. P., De Orientación, R., Salud México, S. de, Virtual, D., Social, I. M. del S., Mediavilla, J., Fernández, M., Nocito, A., Moreno, A., Barrera, F., Simarro, F., Jiménez, S., ... Faizi, M. F. (2016). Pemanfaatan Permainan Tradisional sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Aspek Moral dan Bahasa Anak. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28. [file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias\\_ALAD\\_11\\_Nov\\_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec](file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec)

Saputri, E. meliana. (2021). Implementasi Permainan Tradisional (Petak Umpet) Topeng Hewan Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun Kelompok B Di Paud Taam Muhajirin Palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 66–77. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i1.3681>

Sari, D. P., Saparahayuningsih, S., & Wembrayarli. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 40–44. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>

Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>

Suparti, Nf., & Susanti, M. (2017). Pengembangan Model Media Audio Pembelajaran Bermuatan Permainan Tradisional Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Kwangsan*, 5(2), 14. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v5i2.44>

Wanti, L. P., Nurul Azroha, I., & Faiz, M. N. (2019). Implementasi User Centered Design Pada Sistem Pakar Diagnosis Gangguan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Media Aplikom*, 11(20), 1–10. <https://doi.org/10.33488/1.ma.2019.1.167>

Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 52–63. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.567>